

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan dunia manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19².

Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah

² Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

terjadi sebelumnya³. Tak Pelak di desa desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia⁴.

Pendidikan merupakan sebuah alat untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Proses pendidikan selalu dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia di masa pandemi covid 19 ini.⁵ Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Kemendiknas menjelaskan karakter adalah

³ Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.2020

⁴ Wiresti, R. D.. *Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641-653.2020

⁵ Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. . *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.2020

watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁶

Sekarang ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal dimasa pandemi covid 19 ini. Hal ini terbukti dari fenomena-fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter, seperti sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, oleh karena itulah pendidikan karakter perlu diperkenalkan sejak anak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.⁷ PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak, termasuk dalam membentuk karakter pada diri anak. Sehingga pendidikan karakter harus dimulai dari tingkat satuan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009.

⁶ Winarti, A. (2020). *Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131-145.

⁷ Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan karakter pada pembelajaran daring*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.

Pertimbangan bahwa usia dini adalah usia emas (*the golden age*) dimana anak dapat menyerap dan menyimpan banyak potensi dan pengetahuan. Jika apa yang diterima dan disimpan itu baik maka suatu saat anak akan memunculkan perilaku baik dari hati dan pikirannya yang baik, sebaliknya jika anak pada usia dini mengalami dan menyimpan pengetahuan dan pengalaman yang buruk maka hal itu pula yang akan dilakukannya kelak ketika anak telah menjadi orang dewasa.⁸ Pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik.⁹

Sekolah dalam penyelenggaraan PAUD harus lebih berorientasi pada pembelajaran yang berbasis karakter. Proses pembelajaran yang ada harus semakin banyak melibatkan anak melalui aktivitas bermain dan interaksi lain yang memiliki nilai pengembangan karakteristik. Metode bermain juga dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan membentuk karakter anak misalnya pembiasaan budaya antre, jujur, siap menerima kekalahan, dan mental sportivitas, yang sangat efektif bagi perkembangan anak. Hal terpenting adalah guru harus merancang pembelajaran bagi anak usia dini dengan model bermain, sesuai dengan taraf perkembangannya. Melalui bermain anak diajak untuk beresplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata

⁸ Atiqoh, L. N. (2020). *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.

⁹ Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.

segera, melainkan baru kelak bila ia sudah menjadi remaja. Penerapan pembelajaran karakter, salah satunya adalah PAUD yang dirintis oleh pakar otak kanan, Ippho Santosa, yaitu TK Candra Buana Tertek Tulungagung. TK Candra Buana didirikan sejak tahun 2007. TK Candra Buana memiliki banyak kelebihan dalam pembelajarannya, salah satunya memiliki kepala sekolah yang menjadi guru penggerak di Kabupaten Tulungagung. TK Candra Buana merupakan salah satu dari sebagian kecil TK di Kabupaten Tulungagung yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Guru – guru di TK Candra Buana sudah memulai menerapkan pembelajaran yang menggunakan kurikulum terbaru / Kurikulum Merdeka. Selain itu Kepala sekolah dari TK Candra Buana juga menjadi salah satu nara sumber yang mengajarkan kurikulum merdeka mulai dari kabupaten Tulungagung hingga luar kota.

Pada sisi lain, guru TK Candra Buana merupakan Taman Kanak -Kanak yang sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan E- Learning. Pembelajaran E-Learning yang diterapkan oleh TK Candra Buana mencakup semua pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, yang meliputi dalam aspek pembelajaran di PAUD. Pembelajaran yang berupa penanaman sikap dan karakter, pendidikan kognitif dan bahkan sampai pada pendidikan jasmani dan bahasa. Guru TK Candra Buana menjadikan dirinya sebagai model dan contoh kongkrit bagi siswanya dalam menerapkan pendidikan karakter. Pada pembelajaran harus menjadi model yang dapat ditiru anak untuk pengembangan

karakter anak.¹⁰ Hal ini penting sebab otak anak-anak pada usia ini bersifat meniru model perilaku orang dewasa. Salah satu cara dalam mendidik anak usia dini adalah keteladanan dari para pendidik. Tanpa keteladanan maka sebuah ajaran akan kehilangan otoritasnya sehingga kita dicemooh oleh anak dan dianggap munafik. Tanpa keteladanan anak akan kecewa, kehilangan figur, atau anak akan melakukan yang bukan diajarkan, tetapi apa yang kita lakukan sebab anak adalah peniru ulung. Keteladanan adalah proses mendidik anak yang sangat sederhana, namun efektif karena mudah dimengerti. Guru yang baik mengajar dan mendidik dengan ilmu dan teladan hidup baik yang diyakininya. Seorang pendidik akan memiliki pengaruh kuat apabila nilai dan keyakinan yang dianutnya dapat digunakan

Pendidikan karakter membutuhkan guru yang berkepribadian baik sehingga mampu memberi teladan bagi anak. Dalam perkataan dan tindakannya anak dapat mencontoh dan memberi penguatan kepada anak untuk berperilaku baik dan benar. Anak sangat membutuhkan guru yang memiliki relasi hangat dan bersahabat serta mampu memberi teladan perilaku dalam pengajaran dan cara hidup seorang guru. Intinya adalah melalui pengajaran dan perilaku hidup guru, anak dapat belajar berkarakter secara baik dan benar.

Berdasarkan obeservasi di TK Candra Buana Tulungagung, ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan apa yang dianjurkan oleh guru, sehingga, anak malah lebih banyak menghindar untuk mengerjakan tugas, seperti dengan bermain *game online*, lihat tv. Ada 3 anak yang sering

¹⁰ Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.

mendapat perlakuan kekerasan dari orang tuanya sendiri, dengan dibentak-bentak, maupun kekerasan fisik, seperti dicubit. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di TK Candra Buana Tulungagung dengan judul peran pendidik paud dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui *e-learning* di TK Candra Buana Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang yang disampaikan, peneliti kemudian membuat rumusan masalah dalam bentuk suatu pertanyaan penelitian. Adapun rumusan pertanyaan besar yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media gambar dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *e-learning* di TK Candra Buana Tulungagung.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *e-learning* di TK Candra Buana Tulungagung

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media gambar dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *e-learning* di TK Candra Buana Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *e-learning* di TK Cndra Buana Tulungagung

A. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk menyumbangkan teori pendidikan karakter yang sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya Pendidikan karakter Islam dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang diharapkan dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi lembaga social sesuai ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi anak dalam mengenalkan pendidikan karakter bagi anak, sehingga menjadikan lebih berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agaman islam sehingga anak ketika dewasa akan menjadi panutan dalam masyarakat.

A. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pendidikan Karakter Melalui *E-Learning* di Tk Candra Buana Tulungagung sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu

memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Media gambar.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harafiah berarti “perantara atau penyalur”. Menurut Yusuf Hadi Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Sudjana media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.¹¹

- b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut megawangi adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan.¹²

- c. *E-learning*.

¹¹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016), hlm 14 16

¹² Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm. 20

E-learning atau *Online learning* adalah pembelajaran berbasis elektronik. *E-learning* adalah sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Menurut Henderson *e Learning* diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi atau biasanya disebut internet.¹³

2. Secara Operasional Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari pemanfaatan media gambar dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran e-learning di TK candra buana tulungagung adalah melakukan penanaman nilai nilai agama islam untuk membangun siswa memiliki kepribadian islami yang meliputi penanaman nilai nilai ketauhidan, dan akhlakul karimah di masa pandemi covid 19

- a. Media gambar

Media gambar pada penelitian ini mengacu pada definisi dari Sudjana yaitu media gambar yang mengkombinasikan pengungkapan kata dan gambar

- b. pendidikan karakter

Pendidikan karakter mengacu pada definisi megawangi yaitu mendidik anak dalam mengambil keputusan dengan jujur,

tanggungjawab, disiplin dan mempraktikannya dalam kegiatan di sekolah sehingga anak dapat berkontribusi yang positif lingkungan sekolah

c. *e-learning* Orang tua.

Orang tua pada penelitian ini mengacu pada Henderson yang yang diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi *handphone* pada Anak usia dini

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini adalah, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut, bab I berisi tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan bab I yang berisi tentang kajian teori. Bab III berisi tentang metode yang digunakan peneliti, yaitu metode kualitatif. Bab IV berisi tentang paparan hasil serta pembahasan. Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran dan kemudian merekomendasikan oleh penelitian.